

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MATERI MEMBIASAKAN PERILAKU TERPUJI MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NHT* (*NUMBERED HEADS TOGETHER*) SISWA KELAS III SEMESTER I SDN 1 SAMBIT KECAMATAN SAMBIT KABUPATEN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2022/2023

HADIWITONO

SDN 1 Sambit Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar PAI kompetensi Kemampuan Membiasakan Perilaku Terpuji dan untuk mengetahui apakah dengan melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* siswa kelas III semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 di SDN 1 Sambit Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo terjadi peningkatan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh secara kualitatif adalah data observasi, data tentang efektivitas menerapkan Kooperatif Tipe *NHT*. Data yang diperoleh secara kuantitatif adalah data tentang hasil belajar siswa diambil dengan memberikan tes kepada siswa pada setiap akhir siklus, data tentang hasil penilaian kegiatan siswa dengan menggunakan lembar penilaian kegiatan siswa untuk setiap kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Kooperatif Tipe *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Peningkatan ini ditunjukkan oleh perbandingan rata-rata hasil belajar yang dicapai antara siklus I 64.54 dengan ketuntasan mencapai 45.45%, pada siklus II adalah 80 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik simpulan bahwa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar PAI kompetensi Kemampuan Membiasakan Perilaku Terpuji pada Siswa kelas III semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 di SDN 1 Sambit Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

Kata Kunci : pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, hasil belajar, pai

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan intensitas belajar siswa, guru harus mempunyai strategi mengajar yang tepat. Strategi mengajar (dari guru) ialah strategi yang dipergunakan guru dalam mengolah materi bidang studi untuk pengajaran (Ruseffendi, 2001:249). Strategi mengajar yang guru pilih itu tentunya yang sesuai dengan kesenangan dan kemampuan ia sendiri, sesuai dengan tujuan dan dapat menyenangkan siswa.

Dalam membelajarkan Pendidikan Agama Islam kepada siswa, apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik (siswa) merasa jenuh dan tersiksa. Salah satu kendala

utama adalah kurangnya antusias siswa untuk belajar siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan maupun pendapat.

Atas dugaan di atas maka peneliti bersama-sama dengan guru sepakat untuk menawarkan suatu tindakan alternative untuk mengatasi untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran lain yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif.

Beberapa peneliti yang terdahulu yang menggunakan model pembelajaran kooperatif menyimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut dengan beberapa tipe telah memberikan masukan yang berarti bagi sekolah, guru dan

terutama siswa dalam meningkatkan prestasi. Olehnya itu lebih lanjut guru bersama peneliti ingin melihat pembelajaran kooperatif melalui pendekatan structural tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dalam kesempatan ini penulis mengambil judul Penelitian Tindakan Kelas: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Membiasakan Perilaku Terpuji Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT (Numbered Heads Together)* Siswa Kelas III Semester I SDN 1 Sambit Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Rumusan Masalah

Apakah melalui Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* siswa kelas III semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 di SDN 1 Sambit Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo dapat meningkatkan prestasi hasil belajar PAI pada materi Membiasakan Perilaku Terpuji?

Tujuan Penelitian

1. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar PAI standar kompetensi Membiasakan Perilaku Terpuji melalui Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* siswa kelas III semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 di SDN 1 Sambit Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo,
2. Untuk mengetahui apakah dengan melalui Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* siswa kelas III semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 di SDN 1 Sambit Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo terjadi peningkatan hasil belajar PAI pada materi Membiasakan Perilaku Terpuji.

Manfaat Penelitian

Bagi guru informasi yang diperoleh dari laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Manfaat bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar pada siswa kelas III Semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 SDN 1 Sambit Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti berusaha mengungkapkan gejala yang terjadi secara menyeluruh yaitu keadaan siswa, guru dan suasana belajar Pendidikan Agama Islam sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data berlatar alami dengan peneliti berperan sebagai instrument utama serta lebih menonjolkan proses dan makna dari sudut pandang subyek peneliti.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class action research*) karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah di SDN 1 Sambit Kecamatan Sambit. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dari hasil observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkanlah bahwa tindakan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* dalam meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa. Dengan berpatokan pada refleksi awal tersebut akan dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini berdasarkan Model Kurt Lewin yang dimodifikasi oleh Kemmis Mc. Tagart (Dalambuku Dr. Iskandar, M.Pd 2009: 28-29) dengan prosedur: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan tindakan (*acting*), 3) observasi (*observe*), 4) refleksi (*reflecting*).

Tahap Penelitian

Adapun tahap – tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Tahap Pra Tindakan. Pada tahap ini dilakukan pemantauan keadaan siswa yang akan diteliti dan mempersiapkan semua instrumen. Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan 7 instrumen yaitu: Silabus, Rencana Pembelajaran, Lembar Observasi, Alat evaluasi (tes). Refleksi awal merupakan kegiatan kunci untuk menentukan langkah – langkah melakukan penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini guru

melakukan kegiatan refleksi terhadap permasalahan tersebut bersifat umum dan klasikal, dan bukan masalah individual. Kegiatan pra tindakan memuat kegiatan membuat soal tes awal, menentukan sumber data, melakukan tes awal dan menentukan subyek penelitian. 2) Kegiatan Pelaksanaan Tindakan. a) Perencanaan. b) Pelaksanaan. Terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari : (1) Perencanaan Tindakan. (2) Pelaksanaan Tindakan. (3) Observasi. (4) Analisis dan Refleksi.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sambit Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan mulai bulan September sampai dengan bulan Nopember 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 SDN 1 Sambit Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo yang berjumlah 33 orang siswa.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 1 Sambit Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 dan guru.

Jenis Data

Data kuantitatif: 1) Hasil belajar siswa. 2) Hasil penilaian rangkuman (*resume*).

Data kualitatif: 1) Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* sebagai metode pembelajaran. 2) Keterampilan guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* sebagai metode pembelajaran. 3) Tanggapan siswa selama proses pembelajaran. 4) Tanggapan guru dalam dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* sebagai metode pembelajaran.

Prosedur Pengumpulan Data

Data kuantitatif : 1) Data tentang hasil belajar siswa diambil dengan memberikan tes kepada siswa yang berupa soal pada setiap akhir siklus. 2) Data tentang hasil penilaian kegiatan siswa dengan menggunakan lembar penilaian kegiatan siswa untuk setiap kelompok.

Data kualitatif : 1) Data tentang efektivitas penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar dengan memberikan tes kepada siswa. 2) Data tentang observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* sebagai metode pembelajaran dengan membuat lembar observasi aktivitas siswa.

Teknik Analisis Data

Untuk menilai ulangan harian / tes formatif. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat di rumuskan: jumlah semua nilai siswa dibagi jumlah siswa.

Untuk Ketuntasan belajar. Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 70% atau nilai 70 dan kelas tersebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85%. Untuk menghitung persentasi ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan Pra Tindakan

Dengan melakukan observasi sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat diketahui bahwa guru mengajar secara monoton, tidak banyak variasi dalam pembelajaran, mendominasi kegiatan, sedangkan siswa pasif sebagai pendengar setia. Guru juga tidak pernah menggunakan metode tanya jawab dan media peraga

Melalui studi dokumentasi diketahui bahwa nilai hasil ulangan Pendidikan Agama Islam siswa kelas III Semester ganjil SDN 1 Sambit Kecamatan Sambit dari hari ke hari tidak pernah ada peningkatan menuju lebih baik.

Berdasarkan temuan dari kegiatan pra tindakan ini kemudian dibuat rencana kegiatan. Penerapan model pembelajaran “Model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT*” merupakan salah satu wujud aplikasi pembelajaran

bermakna dalam mata pelajaran PAI. Melalui model pembelajaran “Model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT*”, siswa dilibatkan secara holistic baik aspek fisik, emosional, dan intelektualnya.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

Perencanaan Tindakan. Perencanaan tindakan menggambarkan teknik pembelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran “Model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT*” dengan kegiatan sebagai berikut : 1) Guru menggunakan metode “Model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT*” dalam pembelajaran. 2) Melaksanakan observasi saat pelaksanaan pembelajaran. 3) Mengevaluasi hasil penerapan metode “Model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT*”. 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1 yang berorientasi pada model pembelajaran “Model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT*”. 5) Membuat lembar Pengamatan pengelolaan pembelajaran tentang aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. 6) Menyusun tes dan lembar kerja siswa pada siklus I. 7) Melakukan pembelajaran. 8) Menyusun alat evaluasi pembelajaran, selengkapnya lihat RPP.

Kegiatan Pelaksanaan Tindakan. Deskripsi tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut : Kegiatan Awal (10 menit) : 1) Salam pembuka. 2) Doa ,absensi. 3) Apersepsi: Mengulang pelajaran yang lalu dan menanyakan pada siswa apa ada kesulitan. 4) Memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan diajarkan. Kegiatan Inti (40 menit) : 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa. 2) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama. 3) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok. 4) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok. 5) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhi

rpembelajaran. 6) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual. 7) Guru memberi penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini). Kegiatan penutup (20 menit) : 1) Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa. 2) Guru menilai hasil evaluasi. 3) Salam penutup
Pengamatan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada saat pengamatan terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran pengamat juga mengecek kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan pembelajaran, lalu mengisi lembar pengamatan. Pengamatan ditujukan pada kegiatan guru selama pembelajaran yakni mengamati aktivitasnya, kemudian dicatat dalam lembar pengamatan .pengamatan juga ditujukan pada siswa dan kegiatan pembelajaran.

Pada saat pengamatan terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran, pengamat juga mengecek kesesuaian dengan perencanaan pembelajaran dan mengisi hasil penilaian pada lembar pengamatan.

Pengamat memperhatikan gejala yang menyebabkan penurunan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Refleksi. Hasil observasi pada siklus I diperoleh gambaran tentang sikap dan perilaku siswa perihal kesungguhan siswa. Perhatian siswa mulai terpusat pada pelajaran walaupun belum maksimal. Sedangkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran PAI mulai meningkat.

Kemajuansiswa juga terlihat dalam hal keberanian siswa ketika mengemukakan pendapat dan mengerjakan soal. Keberanian siswa juga semakin terlihat ketika harus tampil di depan kelas mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Perilaku lain yang menunjukkan peningkatan yaitu dalam hal ketepatan. Tugas yang diberikan kepada siswa dapat diselesaikan dengan baik walaupun belum semuanya dapat diselesaikan tepat waktu. Hal lain yang meningkat yaitu kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan.

Hasil pengamatan terhadap kegiatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran

dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* selama siklus I dicantumkan dalam Hasil observasiaktivitassiswadalam pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* pada siklus I berikut : bahwa keaktifan siswa dalam diskusi kelompok mencapai skor 19,5 dari skor maksimal 32 dengan persentasenya mencapai 60,94%, maka termasuk dalam kategori baik.

Dari sudut guru kemampuan mengajar guru mulai ada peningkatan walaupun belum signifikan. Guru sudah mulai mengelola ruang, fasilitas, strategi, interaksi dengan siswa, dan evaluasi dengan baik. Namun untuk pengelolaan waktu masih belum dapat terlaksana dengan efektif, karena guru belum terbiasa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT*. Kesan umum guru dalam mengajar masih sedikit kaku, kurang luwes dan belum terlalu peka terhadap kondisi siswa. Hasil pengamatan terlihat pada Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* pada Siklus I oleh pengamat I dan II berikut : Diketahui bahwa ketrampilan guru dalam pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* mendapat skor 33 dari skor maksimal 48 persentasinya mencapai 68,75 %.

Berdasarkan data hasil penelitian siklus I mengenai hasil belajar PAI melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* diperoleh data untuk nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 75, nilai terendah sebesar 50 dan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebesar 61,38. Selengkapnya dapat dibaca pada Hasil belajar Siswa Siklus I berikut ini: 18 siswa memperoleh nilai 60; dan 15 siswa memperoleh nilai 70. Nilai rata-rata 64,54. Ketuntasan 45,45.

Adapun rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siklus I melalui model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* sebesar 64,54 dan ketuntasan individual baru mencapai 45,45%. Potret pembelajaran PAI belum mencapai tujuan yang diharapkan oleh peneliti yang tertuang dalam indikator kinerja > 85% dari jumlah siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan belajar individual dari siswa.

Setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran siklus I terjadi hambatan antara lain: 1) Ada beberapa siswa yang nilainya rendah, tertinggal dengan temannya, disebabkan karena kurang memahami materi pada saat guru sedang memberikan pelajaran di kelas, seperti beberapa siswa ada yang bergurau sendiri, ada pula siswa yang mengantuk dikelas. 2) Pada saat diskusi terlihat ada siswa yang pasif dan diam, disebabkan karena takut pada temannya yang lebih pandai, mungkin diri siswa tersebut merasa kurang pandai dari pada temannya tersebut. 3) Suasana kelas sedikit ramai bila ada waktu luang, karena siswa lebih banyak suka bergurau daripada belajar sendiri mengerjakan latihan soal dikelas walau ada waktu luang yang diberikan oleh guru kelas pada waktu guru sedang meninggalkan kelas. 4) Kemampuan guru mengelola waktu masih kurang, disebabkan karena guru tidak hanya mengajar, tetapi ada kegiatan lain.

Dengan munculnya hambatan pada saat penelitian, maka perlu adanya perbaikan yang dilanjutkan pada penelitian dalam siklus II.

Siklus II

Perencanaan. Perencanaan tindakan masih seperti siklus I dan merupakan lanjutan materi yang lalu. Siklus II direncanakan berlangsung satu kali pertemuan. Kegiatan perencanaan sebagai berikut: 1) Guru menggunakan metode kooperatif tipe *NHT*. 2) Membuat RPP. 3) Guru kolaborasi melaksanakan observasi saat pembelajaran. 4) Mengevaluasi hasil penggunaan metode demonstrasi.

Pelaksanaan Tindakan. Kegiatan Awal (10 menit) : 1) Salam pembuka. 2) Doa, absensi. 3) Apersepsi: Mengulang pelajaran yang lalu dan menanyakan pada siswa apa ada kesulitan. 4) Memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan di ajarkan. Kegiatan Inti (40 menit) : 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa yaitu pada materi penarikan kesimpulan. 2) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama. 3) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan

bersama dalam kelompok. 4) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok. 5) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran. 6) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual. 7) Guru memberi penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini). Kegiatan penutup (20 menit) : 1) Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa. 2) Guru melakukan pesan moral dan penguatan. 3) Salam penutup.

Observasi. Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan kepala sekolah untuk mengamati tingkah laku dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran PAI yang menerapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT*. Di samping itu, observasi juga dilakukan terhadap guru yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* dalam pembelajaran PAI.

Di samping itu, observasi juga dilakukan terhadap guru yang menerapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* dalam pembelajaran PAI.

Refleksi. Hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran PAI lebih meningkat.

Hasil pengamatan terhadap kegiatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *NHT* selama siklus II dicantumkan dalam Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* pada siklus II berikut : bahwa keaktifan siswa dalam diskusi kelompok mencapai skor 29,5 dari skor maksimal 32 dengan persentasenya mencapai 92,19%, maka termasuk dalam kategori sangat baik.

Perubahan yang cukup signifikan juga terjadi pada guru sebagai fasilitator pembe-

lajaran. Kualitas guru dalam mengajar lebih meningkat dibandingkan siklus sebelumnya.

Dengan suasana kelas yang demikian ternyata siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Hasil belajar siswa meningkat dan kualitas guru dalam mengajar juga meningkat. Sehingga tidak aneh lagi jika antara guru dan siswa terjalin hubungan yang dinamis, harmonis, dan menyenangkan. Hasil penelitian terlihat pada Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* pada Siklus II oleh pengamat I dan II berikut ini : bahwa ketrampilan guru dalam pembelajaran dengan metode *Kooperatif tipe NHT* mendapat skor 45 dari skor maksimal 48 persentasenya mencapai 93,75%.

Berdasarkan data hasil penelitian siklus II mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan Kompetensi Membiasakan Perilaku Terpuji melalui kolaborasi model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* diperoleh data untuk nilai tertinggi yang diperoleh responden (siswa) adalah 90, nilai terendah sebesar 70. Selengkapnya dapat dibaca pada Hasil Belajar Siswa Siklus II berikut ini : 9 siswa memperoleh nilai 70; 15 siswa memperoleh nilai 80; dan 9 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 80. Ketuntasan 100%.

Potret pembelajaran PAI sudah mencapai tujuan yang tertuang dalam indikator kinerja yakni $> 85\%$ dari jumlah siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan belajar individual, sehingga penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil, dan tidak perlu mengadakan siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Analisis data observasi Aspek Keterampilan Guru dalam Penerapan metode Kooperatif tipe *NHT* pada pembelajaran PAI. Pada siklus I diperoleh nilai rata – rata dari dua observer mencapai 33 dari nilai ideal 48 = (4×12) . Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, lalu dibandingkan dengan kriteria taraf keberhasilan adalah 68,75%. Termasuk dalam kategori “baik”.

Pada Siklus II diperoleh nilai rata – rata dari dua observer mencapai 45 dari nilai ideal 48 =

(4x12). Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata – rata dari dua pengamat, lalu dibandingkan dengan kriteria taraf keberhasilan. Nilai rata – ratanya adalah 93,75%. Termasuk kategori “sangat baik”

Analisis data observasi aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan metode kooperatif tipe *NHT* pada pembelajaran PAI. Pada siklus I skor rata – rata dari dua observer mencapai 19,5 dari skor ideal 32 dengan prosentase sebesar 60,94% termasuk kategori baik dan pada siklus II skor rata – rata dari dua observer mencapai 29,5 dari skor ideal 32 dengan prosentase sebesar 91,67% termasuk dalam kategori sangat baik.

Analisis data Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI dengan Penerapan Kooperatif tipe *NHT*. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 64.54 dengan ketuntasan mencapai 45.45% sedangkan kriteria ketuntasan kelas yang ditetapkan adalah 85% hal ini menyatakan bahwa kelas tersebut belum tuntas secara klasikal. Pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 80. Sedangkan ketuntasan kelas mencapai 100% sebanyak 33 anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode Kooperatif Tipe *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran dengan menerapkan metode Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* berdampak positif bagi siswa yaitu siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena pengalaman dan percobaan langsung siswa akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar, membuat guru untuk lebih menguasai materi karena guru sebagai fasilitator harus menguasai materi dan mampu mengembangkannya serta guru sebagai motivator yang mampu memotivasi siswa untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya dan menyediakan kesempatan dan pengalaman yang mendukung proses belajar.

Terlihat pada siklus I rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah 64.54 dengan ketuntasan mencapai 45.45%. Kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran belum optimal dan kegiatan siswa juga belum maksimal. Siswa belum terkondisikan dengan baik, sehingga masih banyak siswa yang membuat ramai dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus ke II hasil yang diperoleh adalah 80 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran kegiatan guru dan siswa sudah mengalami peningkatan dan siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* secara maksimal sehingga hasil belajar yang diperoleh juga maksimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat baik sesuai dengan indikator keberhasilan.

Saran

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran PAI untuk menerapkan metode Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal dan hasil belajar menjadi meningkat lebih baik.
2. Guru dalam mengajar seharusnya selalu melibatkan siswa secara aktif agar siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan sehingga akan meningkatkan perilaku belajar yang baik.
3. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi sangat dibutuhkan agar siswa dapat mengungkapkan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa akan mampu mengkonstruksikan pengalamannya ke dalam konsep pelajaran yang sedang dipelajarinya.
4. Guru dalam mengajar sebagai fasilitator dan motivator yang mampu menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa bertanggungjawab dalam melakukan proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: FIP IKIP Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2009. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universita Gajah Mada.
- Iskandar, Dr. M.Pd. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GaungPersada Pres.
- Kasbolah, Kasihani . 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Depdikbud. Jakarta.
- Moleong, J Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, N. 2007. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. SinarBaruAlgensindo
- Suhadjono. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumiaksara
- Saputro, Suprihatin, et all. 2001. *Strategi Pembelajaran*. DepdiknasUniversitas Negeri Malang FIP
- Usman, Moh. Uzer. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.